



**ELEMEN TEKSTUAL, KOGNISI SOSIAL DAN KONTEKS  
DALAM TEKS KUMPULAN CERPEN *SENJA DAN CINTA  
YANG BERDARAH* KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA**

**TESIS**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan**

**Oleh**

**Lina Putriyanti  
0202513024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “ELEMEN TEKSTUAL, KOGNISI SOSIAL DAN KONTEKS DALAM TEKS KUMPULAN CERPEN *SENJA DAN CINTA YANG BERDARAH* KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA”

Karya,

nama : Lina Putriyanti

NIM : 0202513024

program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada Rabu, 15 Juni 2016.

Semarang, Juni 2016

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

NIP 195903011985111001

NIP 197001091994032001

Penguji 1,

Penguji II,

Dr. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum.

Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.

NIP 1967072619930331004

NIP 195801271983031003

Penguji III,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum.

NIP 1958012719831003

## **PERNYATAAN KEASILAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam draf tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Juni 2016

Lina Putriyanti

0202513024

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

- Cerminan kehidupan seperti karya sastra yang syarat akan makna dan perlu untuk kita uraikan.
- Segera laksanakan rencana keberhasilanmu hari ini, jangan tunda lagi, jangan buang waktu, karena waktu tidak bisa menunggu.
- Tujuan pendidikan bukanlah pengetahuan, tetapi tindakan (Herbert Spencer)
- Tidak ada orang yang begitu bodoh sebagai orang berpendidikan (Will Rogers)

### **PERSEMBAHAN**

1. Ayah, Ibu, Iwan
2. Almamater

## **ABSTRAK**

Putriyanti, Lina. 2015. “Elemen Tekstual, Kognisi Sosial, dan Konteks dalam Teks Kumpulan Cerpen Senja dan Cinta yang Berdarah Karya Seno Gumira Ajidarma”. *Tesis*. Program Studi Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : 1. Prof. Dr. Rustono, M.Hum., pembimbing II. Prof. Dr. Teguh Supriyadi, M.Hum.

Kata Kunci: elemen tekstual, kognisi sosial, konteks, cerpen *senja dan cinta yang berdarah*.

Karya sastra merupakan buah dari pemikiran dan imajinasi. Pemikiran tersebut dapat tertuang dalam bentuk karya sastra seperti cerita pendek. Karya sastra sendiri memiliki standard ganda yaitu secara tekstual karya sastra merupakan wacana yang berdimensi estetika, dan secara kontekstual karya sastra merupakan meniatir potret struktur sosial budaya manusia dan segala pernik-pernik yang melekat didalamnya. Salah satu yang termasuk dalam karya sastra adalah cerpen.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana elemen tekstual dalam teks kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma, (2) bagaimana kognisi sosial yang ada dalam kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma, (3) bagaimana konteks yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif, yaitu pendekatan yang hanya menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal di luar karya sastra. Objek penelitian yang digunakan adalah 13 cerpen yang ada dalam kumpulan cerpen “Senja dan Cinta yang Berdarah”. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pembacaan heuristik (kaidah kebahasaan) dan hermeneutik (makna). Pada teknik analisis data digunakan teknik struktural-semiotik. Penelitian ini dimulai dengan menganalisis elemen tekstual, kognisi sosial dilanjutkan dengan menganalisis konteksnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma yang dianalisis dengan menggunakan pisau bedah Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk mempunyai elemen tekstual, kognisi sosial dan konteks. Dalam model Dijk yang memiliki karakter dalam penulisan cerpennya seperti analisis teks, struktur makro (tematik), struktur mikro yang terdiri atas semantik (latar, detail, maksud, praanggapan dan nominalisasi), stilistik (leksikon), retorik (grafis, metafora dan pengingkar), kognisi sosial, dan analisis sosial.

Melalui AWK model Van Dijk, tematik dalam kumpulan cerpen ini mempunyai khas ide dari Seno yang mengangkat tema-tema dari kehidupan masyarakat. Superstruktur dalam kumpulan cerpen ini mempunyai rangkaian penceritaan yang runtut. Kemudian dilihat dari struktur mikro dari segi semantik bagian latar (tempat, peristiwa, dan waktu), detail (hal yang ingin ditonjolkan secara implisit), maksud (hal yang ingin ditonjolkan secara eksplisit),

praanggapan (pernyataan digunakan untuk menguatkan teks), nominalisasi (ditinjau dari nomina), stilistik (menempatkan bahasa sebagai yang utama), grafis (bagain yang ingin ditonjolkan), metafora (kiasan ysng disampaikan penulis sebagai pembenar informasi), pengingkaran (publik dapat membongkar hal yang disembunyikan oleh penulis), kognisi sosial (pandangan dari kacamata pengarang, dan konteks (pandangan dari masyarakat)

Simpulan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian Analisis Wacana Kritis yang menggunakan objek sastra khususnya cerpen. Saran penelitian ini bahwa dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk mampu membongkar struktur teks dengan dalam sebuah karya sastra, sehingga elemen tekstual, kognisi sosial dan konteks dalam cerpen dapat dilacak secara maksimal.

## ABSTRACT

Putriyanti, Lina. 2015 "Textual elements , Social Cognition , Text and Context in a set of short stories *Senja dan Cinta yang Berdarah* by Seno Gumira Ajidarma". Thesis. Indonesian Studies Program, Graduate Program, State University of Semarang. Supervisor: 1. Prof. Dr. Rustono, M. Hum., Supervisor II. Prof. Dr. Teguh Supriyadi, Hum.

Keywords: textual elements , social cognition , context , short stories, *senja dan cinta yang berdarah*.

The literary work is the fruit of thought and imagination . Such thinking can be embodied in the form of literary works such as short stories . The literary work itself has a double standard that is textually literature is an aesthetic dimension of discourse , and contextually literature is miniatur portrait of the social structure of human culture and all the trinkets attached therein. One is included in literary works are short stories.

The problems that were examined in this study were ( 1 ) how the elements textual in the text of the short story collection *Dusk and Love Bloody Seno Gumira Ajidarma* , ( 2 ) how social cognition contained in a collection of short stories *Senja and Love Bloody Seno Gumira Ajidarma* , ( 3 ) how the context is contained in the collection of short stories and *Love Bloody Twilight Seno Gumira Ajidarma* .

The approach used is an objective approach , that approach simply investigating literary work itself without connecting with things outside of literature . The object of the research is that there are 13 short stories in the collection of short stories "Dusk and Bleeding Love " . Data collection techniques using reading techniques heuristics ( rules of language ) and hermeneutics ( the meaning ) . In the data analysis techniques used in structural - semiotic . This study begins with analyzing the textual elements , social cognition followed by analyzing context .

The results showed that the short story collection *The Bloody Love Twilight and Seno Gumira Ajidarma* analyzed using a scalpel Critical Discourse Analysis Teun A. Van Dijk models have textual elements , social cognition and context . In the model Dijk whose character in the writing of short stories such as text analysis , macro-structure ( thematic ) , microstructure consisting of semantics ( background , detail, intentions , presuppositions and nominalization ) , stylistic ( lexicon ) , rhetorical ( graphic , metaphors and denial ) , social cognition , and social analysis .

Through the model AWK Van Dijk , thematic in this collection of short stories has the typical idea of Seno who raised the themes of community life . Superstruktur in this collection of short stories has a series of coherent storytelling . Then viewed from microstructure in terms of semantics section background ( places, events , and time ) , detail ( what you want to find implicitly ) , purpose ( what you want to find explicitly ) , presuppositions ( statement is used to strengthen the text ) , nominalization ( in terms of nouns ) , stylistic ( put language

as the main ones) , graphics ( bagain who wants to find ) , metaphor ( figurative ysng delivered writer as justification information ) , denial ( public can disassemble things that are hidden by the author ) , social cognition ( the views of glasses author , and context ( the views of the public )

Conclusion The results of this study are expected to add to the treasures of Critical Discourse Analysis research that uses an object literature, especially short stories. Suggestion this research that using Critical Discourse Analysis theory models Teun A. Van Djik able to dismantle the structure of the text in a literary work , so the textual elements , social cognition and context in the short story can be traced to the fullest .



## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh tahapan dalam rangka penelitian tesis yang berjudul “Elemen Tekstual, Kognisi Sosial dan Konteks dalam Teks Kumpulan *Cerpen Senja dan Cinta Yang Berdarah* Karya Seno Gumira Ajidarma’ Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para Pembimbing: Prof. Dr. Rustono, M.Hum. (Pembimbing I) dan Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum. (Pembimbing II).

Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi ini.

1. Direksi Program Pascasarjana UNNES, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
2. Ketua Program Studi dan Sekeretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana UNNES yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana UNNES Program Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
4. Teman-teman mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2013, yang telah berbagai rasa suka dan duka atas segala bantuan dan kerja sama sejak mengikuti masa studi sampai dengan penyelesaian tesis ini.

5. Ibunda dan ayah tercinta yang selalu memberikan dukungan penuh baik moral maupun material, dorongan, doa, pengertian dan kesabarannya dalam mendampingi peneliti selama mengikuti pendidikan hingga selesainya tesis ini.
6. Kakak Iwan Sutantiyo yang selalu mendukung, memberikan semangat penuh baik moral maupun material, dorongan, doa, pengertian dan kesabarannya dalam mendampingi peneliti selama mengikuti proses selesainya tesis ini.
7. Kakak dan keponakan (Fatin dan Ayun) yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk segera wisuda.
8. Ibu Kepala Sekolah, teman-teman Guru dan TU Sma Nurul Ulum Trengguli Demak yang selalu memberikan dorongan semangat dan dukungan untuk segera wisuda.
9. Seluruh sahabat, yang selalu memberi semangat penulis
10. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Juni 2016

Lina Putriyanti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
PENGESAHAN UJIAN TESIS .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Cakupan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6. Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	11
1.6.1 Manfaat Praktis .....	12

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR**

2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Kerangka Teoretis .....	30
2.2.1 Analisis Wacana Kritis.....	30
2.2.2.1 Tindakan.....	34
2.2.2.2 Konteks dalam AWK DIJK .....	34

2.2.2.3 Historis .....	35
2.2.2.4 Kekuasaan .....	36
2.2.2.5 Ideologi .....	37
2.2.2 Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk.....	37
2.2.2.1 Teks .....	39
2.2.2.2 Tematik .....	40
2.2.2.3 Skematik.....	41
2.2.2.4 Semantik.....	41
2.2.2.4.1 Latar .....	41
2.2.2.4.2 Detail .....	42
2.2.2.4.3 Maksud.....	43
2.2.2.4.4 Praanggapan .....	43
2.2.2.4.5 Nominalisasi.....	43
2.2.2.5 Stilistik .....	44
2.2.2.6 Retoris .....	44
2.2.2.6.1 Grafis.....	45
2.2.2.6.2 Metafora .....	45
2.2.2.6.3 Peningkaran.....	46
2.2.2.7 Kognisi Sosial .....	46
2.2.2.8 Analisis Sosial.....	47
2.2.3 Elemen Tekstual.....	48
2.2.4 Kognisi Sosial .....	50
2.2.5 Konteks .....	52
2.2.6 Teks .....	55
2.2.7 Hakikat Cerpen.....	58
2.2.7.1 Tokoh .....	59
2.2.7.2 Alur atau Plot .....	60
2.2.7.3 Latar .....	61
2.2.7.4 Sudut Pandang.....	62
2.2.7.5 Gaya dan Nada .....	64
2.2.7.6 Tema.....	64

2.3 Kerangka Berpikir .....	65
-----------------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Pendekatan Penelitian .....	67
3.2 Desain Penelitian.....	68
3.3 Fokus Penelitian .....	69
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian .....	70
3.4.1 Sumber Data Primer.....	70
3.4.2 Sumber Data Sekunder.....	70
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	71
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Primer .....	71
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder.....	72
3.5.2.1 Wawancara.....	72
3.5.2.2 Studi Pustaka.....	73
3.6 Instrumen Penelitian .....	73
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	75
3.8 Teknik Analisis Data .....	75
3.8.1 Teknik Deskriptif .....	75
3.8.2 Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk .....	76
3.8.2.1 Analisis Teks.....	76
3.8.2.1.1 Struktur Makro .....	76
3.8.2.1.2 Superstruktur .....	77
3.8.2.1.3 Struktur Mikro.....	77
3.8.2.2 Kognisi Sosial .....	78
3.8.2.3 Analisis Sosial.....	79
3.9 Teknik Penyajian Analisis Data.....	79

### **BAB IV ELEMEN TEKSTUAL DAN KONTEKSDALAM KUMPULANCERPEN *SENJA DAN CINTA YANG BERDARAH***

4.1 Elemen Tekstual dalam kumpulan cerpen <i>Senja dan Cinta yang Berdarah</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	80
---	----

4.1.1 Cerpen Menunggu Karya Seno Gumira Ajidarma .....	80
4.1.1.1 Elemen Makro (Tematik) .....	80
4.1.1.2 Elemen Superstruktur (Skematik) .....	81
4.1.1.3 Elemen Mikro .....	83
4.1.1.3.1 Semantik .....	83
1) Latar .....	84
2) Detail .....	86
3) Maksud .....	88
4) Praanggapan .....	90
5) Nominalisasi .....	91
4.1.1.3.2 Stilistik (Leksikon) .....	92
4.1.1.3.3 Retoris .....	95
1) Grafis .....	95
2) Metafora .....	96
3) Peningkaran .....	98
4.1.2 Cerpen <i>Si Kupu-Kupu</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	99
4.1.2.1 Elemen Makro (Tematik) .....	99
4.1.2.2 Elemen Superstruktur (Skematik) .....	98
4.1.2.3 Elemen Mikro.....	101
4.1.2.3.1 Semantik .....	101
1) Latar.....	101
2) Detail .....	103
3) Maksud .....	106
4) Praanggapan .....	109
5) Nominalisasi .....	109
4.1.2.3.2 Stilistik (Leksikon) .....	110
4.1.2.3.3 Retoris.....	111
1) Grafis .....	111
2) Metafora .....	112
3) Peningkaran .....	114
4.1.3 <i>Cerpen Matinya Seorang Penari Telanjang</i> Karya	

Seno Gumira Ajidarma .....	115
4.1.3.1 Elemen Makro (Tematik) .....	115
4.1.3.2 Elemen Superstruktur (Skematik) .....	116
4.1.3.3 Elemen Mikro.....	117
4.1.3.3.1 Semantik .....	117
1) Latar .....	117
2) Detail.....	120
3) Maksud.....	121
4) Praanggapan .....	122
5) Nominalisasi .....	123
4.1.3.3.2 Stilistik (Leksikon) .....	124
4.1.3.3.3 Retoris.....	125
1) Grafis.....	125
2) Metafora.....	126
3) Peningkaran.....	127
4.1.4 Cerpen <i>Senja di Kuburan</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	128
4.1.4.1 Elemen Makro (Tematik) .....	128
4.1.4.2 Elemen Superstruktur (Skematik) .....	128
4.1.4.3 Elemen Mikro.....	129
4.1.4.3.1 Semantik .....	129
1) Latar .....	129
2) Detail.....	130
3) Maksud.....	131
4) Praanggapan .....	132
5) Nominalisasi .....	132
4.1.4.3.2 Stilistik (Leksikon) .....	134
4.1.4.3.3 Retoris.....	135
1) Grafis .....	135
2) Metafora.....	135
3) Peningkaran.....	137
4.1.5 Cerpen <i>Keroncong Pembunuhan</i>	

Karya Seno Gumira Ajidarma .....	138
4.1.5.1 Elemen Makro (Tematik).....	138
4.1.5.2 Elemen Superstruktur (Skematik) .....	139
4.1.5.3 Elemen Mikro .....	140
4.1.5.3.1 Semantik .....	140
1) Latar .....	140
2) Detail.....	141
3) Maksud.....	143
4) Praanggapan .....	145
5) Nominalisasi .....	146
4.1.5.3.2 Stilistik (Leksikon) .....	147
4.1.5.3.3 Retoris.....	149
1) Grafis.....	149
2) Metafora.....	151
3) Peningkaran.....	152
4.1.6 Cerpen <i>Seotong Senja untuk Pacarku</i> Karya	
Karya Seno Gumira Ajidarma .....	153
4.1.6.1 Elemen Makro (Tematik) .....	153
4.1.6.2 Elemen Superstruktur (Skematik) .....	153
4.1.6.3 Elemen Mikro.....	154
4.1.6.3.1 Semantik .....	154
1) Latar .....	154
2) Detail.....	156
3) Maksud.....	157
4) Praanggapan .....	158
5) Nominalisasi .....	159
4.1.6.3.2 Stilistik (Leksikon) .....	160
4.1.6.3.3 Retoris .....	161
1) Grafis .....	161
2) Metafora.....	162
3) Peningkaran.....	163



4.1.7 Cerpen <i>Sebuah Pertanyaan untuk Cinta</i>	
Karya Seno Gumira Ajidarma .....	165
4.1.7.1 Elemen Makro (Tematik) .....	165
4.1.7.2 Elemen Superstruktur (Skematik) .....	166
4.1.7.3 Elemen Mikro.....	166
4.1.7.3.1 Semantik .....	167
1) Latar .....	167
2) Detail.....	167
3) Maksud.....	168
4) Praanggapan .....	170
5) Nominalisasi .....	171
4.1.7.3.2 Stilistik (Leksikon) .....	172
4.1.7.3.3 Retoris .....	172
1) Grafis .....	172
2) Metafora.....	173
3) Peningkaran.....	174
4.1.8 Cerpen <i>Bulan di Atas Kampung</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	175
4.1.8.1 Elemen Makro (Tematik).....	175
4.1.8.2 Elemen Superstruktur (Skematik) .....	176
4.1.8.3 Elemen Mikro .....	176
4.1.8.3.1 Semantik .....	177
1) Latar .....	177
2) Detail.....	178
3) Maksud.....	179
4) Praanggapan .....	179
5) Nominalisasi .....	180
4.1.8.3.2 Stilistik (Leksikon) .....	181
4.1.8.3.3 Retoris.....	182
1) Grafis .....	182
2) Metafora.....	183
3) Peningkaran.....	184

4.1.9 Cerpen <i>Tujuan: Negeri Senja</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	184
4.1.9.1 Elemen Makro (Tematik) .....	184
4.1.9.2 Elemen Superstruktur (Skematik) .....	185
4.1.9.3 Elemen Mikro .....	186
4.1.9.3.1 Semantik .....	186
1) Latar .....	186
2) Detail .....	187
3) Maksud .....	188
4) Praanggapan .....	189
5) Nominalisasi .....	190
4.1.9.3.2 Stilistik (Leksikon) .....	191
4.1.9.3.3 Retoris .....	192
1) Grafis .....	192
2) Metafora .....	193
3) Peningkaran .....	193
4.1.10 Cerpen <i>Hujan, Senja dan Cinta</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	194
4.1.10.1 Elemen Makro (Tematik) .....	194
4.1.10.2 Elemen Superstruktur (Skematik) .....	195
4.1.10.3 Elemen Mikro .....	196
4.1.10.3.1 Semantik .....	196
1) Latar .....	196
2) Detail .....	197
3) Maksud .....	198
4) Praanggapan .....	199
5) Nominalisasi .....	199
4.1.10.3.2 Stilistik (Leksikon) .....	200
4.1.10.3.3 Retoris .....	200
1) Grafis .....	200
2) Metafora .....	201
3) Peningkaran .....	202

4.1.11	Cerpen <i>Cintaku Jauh di Komodo</i>	
	Karya Seno Gumira Ajidarma .....	203
4.1.11.1	Elemen Makro (Tematik) .....	203
4.1.11.2	Elemen Superstruktur (Skematik) .....	204
4.1.11.3	Elemen Mikro .....	205
4.1.11.3.1	Semantik.....	206
	1) Latar .....	206
	2) Detail.....	207
	3) Maksud.....	208
	4) Praanggapan .....	209
	5) Nominalisasi .....	210
4.1.11.3.2	Stilistik (Leksikon) .....	211
4.1.11.3.3	Retoris .....	211
	1) Grafis.....	211
	2) Metafora .....	213
	3) Peningkaran.....	213
4.1.12	Cerpen <i>Cinta di Atas Perahu Cadik</i>	
	Karya Seno Gumira Ajidarma .....	215
4.1.12.1	Elemen Makro (Tematik) .....	215
4.1.12.2	Elemen Superstruktur (Skematik) .....	215
4.1.12.3	Elemen Mikro .....	217
4.1.12.3.1	Semantik.....	217
	1) Latar .....	217
	2) Detail.....	218
	3) Maksud.....	219
	4) Praanggapan .....	219
	5) Nominalisasi .....	220
4.1.12.3.2	Stilistik (Leksikon) .....	220
4.1.12.3.3	Retoris .....	221
	1) Grafis .....	221
	2) Metafora .....	221

3) Peningkaran.....	222
4.1.13 Cerpen <i>Aku, Pembunuh Munir</i>	
Karya Seno Gumira Ajidarma .....	223
4.1.13.1 Elemen Makro (Tematik) .....	223
4.1.13.2 Elemen Superstruktur (Skematik) .....	223
4.1.13.3 Elemen Mikro .....	225
4.1.13.3.1 Semantik.....	225
1) Latar .....	225
2) Detail.....	226
3) Maksud.....	228
4) Praanggapan .....	229
5) Nominalisasi .....	230
4.1.13.3.2 Stilistik (Leksikon) .....	230
4.1.13.3.3 Retoris .....	231
1) Grafis.....	231
2) Metafora .....	232
3) Peningkaran.....	233
4.2 Kognisi Sosial dalam kumpulan cerpen <i>Senja dan Cinta</i>	
yang Berdarah Karya Seno Gumira Ajidarma .....	234
4.2.1 Cerpen <i>Menunggu</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	234
4.2.2 Cerpen <i>Si Kupu-Kupu</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	236
4.2.3 Cerpen <i>Matinya Seorang Penari Telanjang</i>	
Karya Seno GumiraAjidarma.....	237
4.2.4 Cerpen <i>Senja di Kuburan</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	238
4.2.5 Cerpen <i>Keroncong Pembunuhan</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	239
4.2.6 Cerpen <i>Sepotong Senja untuk Pacarku</i> Karya	
Seno Gumira Ajidarma.....	240
4.2.7 Cerpen <i>Sebuah Pertanyaan untuk Cinta</i> Karya	
Seno GumiraAjidarma.....	242
4.2.8 Cerpen <i>Bulan di Atas Kampung</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	243

4.2.9	Cerpen <i>Tujuan: Negeri Senja</i> Karya Seno Gumira Ajidarma.....	244
4.2.10	Cerpen <i>Hujan, Senja dan Cinta</i> Karya Seno Gumira Ajidarma.....	247
4.2.11	Cerpen <i>Cintaku Jauh di Komodo</i> Karya Seno Gumira Ajidarma.....	248
4.2.12	Cerpen <i>Cinta di Atas Perahu Cadik</i> Karya Seno Gumira Ajidarma.....	249
4.2.13	Cerpen <i>Aku, Pembunuh Munir</i> Karya Seno Gumira Ajidarma.....	250
4.3	Konteks dalam kumpulan cerpen <i>Senja dan Cinta</i> <i>yang Berdarah</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	251
4.3.1	Cerpen <i>Menunggu</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	251
4.3.2	Cerpen <i>Si Kupu-Kupu</i> Karya Seno Gumira Ajidarma.....	252
4.3.3	Cerpen <i>Matinya Seorang Penari Telanjang</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	253
4.3.4	Cerpen <i>Senja di Kuburan</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	254
4.3.5	Cerpen <i>Keroncong Pembunuhan</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	254
4.3.6	Cerpen <i>Seotong Senja untuk Pacarku</i> Karya Seno Gumira Ajidarma.....	256
4.3.7	Cerpen <i>Sebuah Pertanyaan untuk Cinta</i> Karya Seno Gumira Ajidarma .....	256
4.3.8	Cerpen <i>Bulan di Atas Kampung</i> Karya Seno Gumira Ajidarma.....	257
4.3.9	Cerpen <i>Tujuan: Negeri Senja</i> Karya Seno Gumira Ajidarma.....	258
4.3.10	Cerpen <i>Hujan, Senja dan Cinta</i> Karya Seno Gumira Ajidarma.....	260
4.3.11	Cerpen <i>Cintaku Jauh di Komodo</i> Karya Seno Gumira Ajidarma.....	260
4.3.12	Cerpen <i>Cinta di Atas Perahu Cadik</i> Karya Seno Gumira Ajidarma.....	261
4.3.13	Cerpen <i>Aku, Pembunuh Munir</i> Karya Seno Gumira Ajidarma.....	262

**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan ..... 264

5.2 Saran ..... 265

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 266

**LAMPIRAN**..... 271

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Elemen Struktur Teks Model van Dijk .....	40
Tabel 2 Skema Penelitian Dan Metode van Dijk .....	48
Tabel 3 Format Kartu Data .....	74
Tabel 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pengarang .....	74
Tabel 5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Responden .....	74

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Model Analisis van Dijk .....	47
Gambar 2 Kerangka Berpikir Penelitian .....	66
Gambar 3 Desain Penelitian yang Diadaptasi Dari Model Sudaryanto .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Sinopsis .....	271
Lampiran 2 Elemen Tekstual .....	279
Lampiran 3 Kognisi Sosial.....	353
Lampiran 4 Konteks .....	364
Lampiran 5 Hasil Wawancara Pengarang .....	371
Lampiran 3 Hasil Wawancara Dan Informan .....	373



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan salah satu bentuk teks dalam wacana. Cerpen sebagai karya sastra adalah buah dari pemikiran dan imajinasi seseorang yang memiliki makna tertentu. Sastra sendiri merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta yang mempunyai makna “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”. Makna sastra diperoleh dari kata dasar sas- yang bermakna “ajaran”, ini tertuang dalam KBBI. Karya-karya yang termasuk dalam sastra antara lain prosa, puisi, dan drama. Salah satu bentuk sastra yang termasuk dalam prosa adalah cerpen. Dalam cerpen terkandung elemen tekstual dan konteks yang membangun teks secara utuh. Seiring berjalannya waktu, teks sastra mengalami perkembangan yang signifikan. Banyak karya sastra terlahir setiap tahunnya, baik berupa cerpen maupun novel.

Cummings (2005:5) menegaskan bahwa karya sastra pada hakikatnya sebagai model dan potret kehidupan nyata yang ada di masyarakat, dan sebagai wacana dan sarana komunikasi sosial. Dengan kata lain, karya sastra memiliki standard ganda; secara tekstual karya sastra merupakan wacana yang berdimensi estetika, dan secara kontekstual karya sastra merupakan meniat potret struktur sosial budaya manusia dan segala pernik-pernik yang melekat didalamnya. Karya sastra menggambarkan kemampuan kognisi pengarang dalam memaparkan pengetahuannya ke dalam sebuah karya sastra seperti cerpen.

Untuk menulis satu karya sastra, ada elemen-elemen tekstual yang perlu diperhatikan. Hal ini berguna untuk menjadikan karya tersebut padu dan utuh. Elemen-elemen tekstual tersebut berupa tema, fakta cerita, serta sarana cerita. Fakta cerita terdiri atas alur, penokohan, serta latar. Sarana cerita meliputi judul, pusat pengisahan, simbol, motif, humor, suasana, dan gaya. Elemen bisa diartikan sebagai struktur. Elemen tekstual dalam cerpen yang mengacu pada unsur intrinsik karya sastra. Seperti diketahui bahwa cerpen harus mempunyai unsur instrinsik yang didalamnya berisi tema, tokoh/penokohan, alur/plot, latar/setting, sudut pandang pengarang, gaya bahasa dan amanat. Tanpa elemen tekstual cerpen tidak bisa dinikmati baik pembaca maupun pembuat karya tersebut.

Selain elemen tekstual, ada kognisi sosial yang harus diuraikan pada kumpulan cerpen ini. Kognisi sosial ini akan membawa kita untuk melihat lebih dalam bagaimana karya sastra itu diciptakan. Kognisi sosial ini ada dari kehidupan seorang pengarang dari luar karya sastra tersebut. Dalam memahami karya sastra terdapat juga latar sosial, latar tempat, dan sistem kemasyarakatan yang berkaitan dengan realitas sosial pada kehidupan pengarang. Untuk konteks sendiri yaitu dengan melihat bagaimana masyarakat memandang dan menilai karya sastra tersebut. Pengarang juga melibatkan bagaimana masyarakat ikut mempengaruhi terciptanya karya tersebut.

Teks sastra secara keseluruhan merupakan tanda dengan semua cirinya bagi pembaca. Teks sastra ini menggantikan sesuatu yang lain yakni kenyataan yang dipanggil dan bersifat fiksional (Zoest 1993:61). Karya sastra mengandung makna tanda-tanda, sesuatu yang lain yang dimilikinya, sebagai tanda-tanda

nonverbal. Tanda ini dikirimkan oleh pengirim (*sender*), yang bisa juga berarti penulis, kepada penerima (*receiver*), yaitu pembaca. Dalam penelitian ini tanda menjadi bahan utama untuk dianalisis karena di dalam tanda tersebut terdapat makna sebagai interpretasi terkait pesan yang dimaksud. Sebuah tanda bukanlah kelas objek, tanda-tanda hadir hanya dalam pikiran penafsir. Tidak ada tanda kecuali jika diinterpretasikan sebagai tanda (Ratna 2004:111).

Untuk mendapatkan pemaknaan total, diperlukan telaah yang tidak saja berdimensi tekstual, tetapi juga harus dintegrasikan dengan kontekstualitas fenomena kehidupan agar terbangun pemaknaan yang lebih komprehensif dan natural yang meliputi baik elemen mikro kesastraan dan kebahasaan maupun elemen makro kesastraan. Sejalan dengan adanya wacana kesastraan bukanlah teks yang otonom, paradigma itu dipengaruhi adanya dinamika transpsransi dan perkembangan teori bahasa dan kesusasteraan yang semakin integral. Seiring dengan perkembangan pendekatan *postmodern* yang mengisyaratkan pentingnya telaah multidisiplin, maka pemaknaan teks dan konteks menjadi kajian yang memiliki spektrum lateral dan pemahaman yang multikultural.

Dalam studi analisis wacana sosiologi sastra adalah usaha untuk menganalisis sebuah sistem wacana kebahasaan dan kesastraan yang melibatkan analisis mikro sampai analisis makro dalam perspektif wacana sosiologis. Telaah yang demikian dimulai dari telaah teks kebahasaan dan kesastraan yang dapat menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan karya sastra mempunyai arti secara gramatikal. Ada juga paradigma dialektika yang merupakan penggabungan pendekatan formal dan pendekatan fungsional.

Paradigma ini memandang wacana sebagai ujaran, yakni wacana dipahami sebagai kumpulan unit struktur bahasa yang tidak lepas dari konteks (Hartono, 2000:210). Pandangan ini didasarkan pada pentingnya membahas teks dan konteks untuk meningkatkan cakupan analisis wacana. Hubungan teks dan konteks tidak terlepas dari hubungan-hubungan lain yang berada antara bahasa dan konteks. Untuk itu perlu kajian analisis wacana kritis dalam cerpen sebagai karya sastra.

Dalam pembelajaran, wacana merupakan disiplin ilmu baru yang muncul sekitar tahun 70-an yang dipopulerkan oleh psikolog, antropolog, dan sosiolog. Anggapan mereka kegunaan bahasa di lapangan bukan dilihat dari struktur bahasa, melainkan dari konteks pemakaian bahasa, yaitu wacana. Brown dan Yule (1996:xi) mengemukakan bahwa ahli sociolinguistik terutama struktur interaksi sosial yang dinyatakan dalam percakapan dan deskripsi yang menitikberatkan pada ciri-ciri konteks sosial, terutama dimasukkan dalam klasifikasi sosiologis.

Karya sastra merupakan bagian dari wacana. Pemahaman pembaca mengenai pemakaian bahasa dapat menjadi titik singgung dalam analisis wacana. Dalam pandangan kritis, individu tidak dianggap sebagai subjek netral yang bisa menafsirkan secara bebas sesuai dengan pikirannya. Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai representasi yang berperan dalam membentuk subjek tertentu, tema wacana tertentu, maupun strategi yang ada didalamnya. Untuk itu perlu adanya pandangan kritis yang disebut sebagai Analisis Wacana Kritis (Eryanto 2012:4).

Analisis Wacana Kritis (AWK) bertujuan membangun informasi dan kesadaran yang lebih baik akan kualitas atau keterbatasan dari masing-masing metode, pengetahuan, nilai, atau ajaran. Selain itu AWK juga memiliki tujuan untuk mengoreksi bias-bias yang terjadi akibat politisasi dan mengikutsertakan minoritas yang biasanya tersingkirkan atau bahkan disingkirkan dari wacana. AWK membawa konsekuensi yang tidak ringan. Pengertian kritis bukan untuk diartikan secara negatif sebagai menentang atau memperlihatkan keburukan-keburukan dari subjek yang diperiksa semata. Kata kritis juga mengandung makna refleksi diri melalui proses, dan membuat struktur relasi kekuasaan dan ideologi yang pada mulanya tampak keruh, kabur dan tak jelas menjadi terang.

Menurut Eriyanto (2012:7) pandangan kritis menganggap bahwa wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat. Istilah wacana kritis oleh para pakar analisis wacana kritis menyatakan bahwa materi yang dianalisis oleh AWK adalah wacana-wacana yang mengandung gagasan dominansi dan kekuasaan, diantaranya wacana politik, ras, dan gender.

AWK adalah proses analisis terhadap wacana-wacana kritis yang terdapat diberbagai media, diantaranya adalah cerpen. Wacana cerpen dapat menjadi wujud fiksi dan stabilitas juga peristiwa dan pengalaman hidup termasuk didalamnya adalah peran dan posisi laki-laki dan perempuan dalam masyarakat atau gender. Seorang pengarang cerpen dituntut untuk membuat atau menciptakan konstruksi sosial atas realitas, peristiwa, atau pengalaman hidup dan kehidupan

manusia. Oleh karena itu pengarang harus mampu menciptakan dunia kehidupan di dalam karyanya.

Praktik wacana menampilkan efek ideologi yang mampu menyusun sebuah hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan, kelas sosial serta kelompok mayoritas dan minoritas melalui representasi posisi sosial yang ditampilkan. Oleh karena itu, ideologi membentuk identitas diri kelompok yang membedakannya dengan kelompok lain (van Dijk dalam Eryanto 2005:272). Untuk itu AWK model van Dijk lebih cocok diterapkan dalam menganalisis cerpen yang unsur-unsur didalamnya dibentuk berdasarkan kehidupan sehari-hari. AWK ditujukan untuk melihat konteks terutama ideologi kelompok yang berperan dalam membentuk wacana.

Dalam penelitian ini, cerpen dipilih karena memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh karya sastra lain seperti novel. Cerpen dipilih dalam penelitian ini karena pembaca tidak membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan membaca. Hal ini memotivasi untuk melakukan analisis tentang ideologi kepenulisan seorang pengarang dengan bahan beberapa cerpen dalam kumpulan karya satu penulis. Cerpen-cerpen yang dianalisis adalah kumpulan cerpen karya Seno Gumira Ajidarma. Kumpulan cerpen ini dipilih menjadi bahan untuk dianalisis karena Seno Gumira Ajidarma adalah penulis cerpen terkenal yang telah menulis 85 cerpen yang dimuat dalam harian Kompas sejak tahun 1978 sampai tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa Seno Gumira Ajidarma adalah penulis yang berpengalaman dan 85 cerpen yang dimuat dalam harian Kompas menunjukkan kekreatifannya dalam mengangkat isu-isu yang terlihat dalam



kehidupan nyata ke dalam sebuah cerpen. Cara Seno Gumira Ajidarma mengangkat isu-isu dari dunia nyata ke dalam dunia cerita dan cara dia menyajikan cerita akan dibahas dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini diungkapkan tentang elemen tekstual, kognisi sosial dan konteks dalam teks kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma. Kumpulan cerpen yang dianalisis ada 13 cerpen yaitu *Menunggu, Si Kupu-Kupu, Matinya Seorang Penari Telanjang, Senja di Kuburan, Keroncong Pembunuhan, Sepotong Senja untuk Pacarku, Sebuah Pertanyaan untuk Cinta, Bulan di Atas Kampung, Tujuan: Negeri Senja, Hujan Senja dan Cinta, Cintaku Jauh di Komodo, Cinta di Atas Perahu Cadik, dan Aku, Pembunuh Munir*.

Cerpen-cerpen yang dianalisis memiliki kesamaan dalam mengangkat fakta kehidupan sosial orang-orang yang berjuang mempertahankan hidup, menceritakan nasib perempuan, dan mengangkat tokoh perempuan. Kehidupan sosial yang dituangkan dalam cerita diambil dari kejadian-kejadian kecil yang sangat mungkin ditemukan di kalangan orang pinggiran.

Dalam penelitian ini diungkapkan bagaimana cara Seno Gumira Ajidarma untuk membuat tanda dalam cerpen-cerpennya yang dianalisis. Hasil yang diharapkan dari analisis sistem tanda pada cerpen-cerpen tersebut adalah interpretasi terkait makna turunan dari sistem tanda yang dibuat oleh Seno Gumira Ajidarma dalam cerpen-cerpennya. Berangkat dari penjelasan tersebut penelitian ini akan mengungkapkan konteks sosial, budaya, dan masyarakat yang ingin ditampilkan pengarang dalam karya ini.

Elemen tekstual, kognisi sosial dan konteks merupakan elemen yang membangun cerpen secara utuh. Dapat dikatakan bahwa ketiganya saling berkaitan. Teks memiliki kesatuan dan kepaduan antara isi yang ingin disampaikan dengan bentuk ujaran dan situasi yang ada. Dalam hal ini, kognisi sosial merupakan pandangan atau penilaian pengarang terhadap karyanya. Sedangkan konteks berperan sebagai dasar penulisan teks dan konteks merupakan teks yang menyertai teks (Halliday 1994:6). Konteks meliputi ruang dan waktu teks dibuat, kondisi fisik lingkungan dan sosial, serta pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penulis dan pembaca. Dalam penerapannya pada penelitian ini, hubungan antara keadaan sosial Seno Gumira Ajidarma dan cerpen-cerpennya beserta sistem tanda yang dibuat untuk di analisis. Berdasarkan alasan-alasan tersebut yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah **“Elemen Tekstual, Kognisi Sosial dan Konteks dalam Teks Kumpulan Cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* Karya Seno Gumira Ajidarma”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, secara garis besar masalah-masalah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Bahasa sebagai penyampai pemikiran pengarang dalam menuangkan ide atau gagasan. Banyaknya gaya bahasa penulis akan mempengaruhi elemen-elemen yang ada dalam sebuah karya sastra.
- 2) Karya sastra berupa cerpen memiliki elemen tekstual. Elemen-elemen tekstual yang digunakan dalam menciptakan wahana estetika perlu dikaji,

terutama dalam kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma.

- 3) konteks perlu dideskripsikan terutama dalam kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma. Hal ini mempermudah penerima karya sastra berdasarkan tema yang disampaikan, sehingga pembaca memahami apa yang ingin disampaikan penulis.
- 4) Analisis Wacana Kritis (AWK) yang berarti melibatkan bagaimana manusia menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dan bagaimana pembicara menggunakan “*linguistic message*” untuk pendengar, dan bagaimana pendengar menafsirkannya. AWK mengungkapkan gagasan yang menonjolkan kekuasaan politik, dominansi, ideologi, gender, ras, diskriminasi, struktur sosial, dan peran sosial. AWK dalam penelitian ini menganalisis tentang wacana cerpen berideologi gender dan budaya yang membuat perempuan dimarginalisasi.
- 5) Kognisi sosial merupakan cara pemikiran pengarang yang tertuang dalam sebuah karya sastra yang salah satunya berupa cerpen sehingga pembaca dapat melihat bagaimana kemampuan serta pengalaman pengarang dalam menciptakan karya sastra tersebut.
- 6) Pilihan gaya dan diksi dalam bentuk majas berfungsi sebagai visualisasi pikiran dan perasaan yang dituangkan secara verbal. Pengarang melakukan pilihan diksi agar gagasan, pikiran dan perasaan yang disampaikan secara verbal dapat merasuk secara sensual dan emosional ke dalam relung pembaca terhadap pesan yang disampaikan Pradopo (1997) dan (Perrine 1974:609).

- 7) Pembelajaran multidisiplin yaitu dengan model telaah untuk mendapatkan pemaknaan total yang tidak hanya berdimensi tekstual, tetapi seharusnya diintegrasikan dengan kontekstualitas fenomena kehidupan, agar terbangun pemaknaan yang lebih komprehensif dan natural.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Dalam penelitian ini, cakupan masalah hanya dibatasi pada elemen tekstual, kognisi sosial, dan konteks dalam teks kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma. Dalam kumpulan cerpen diambil tema yang hampir sama dengan tema pokok dalam kumpulan cerpen tentang percintaan. Ada 13 judul cerpen yang diambil untuk menjadi objek pada penelitian ini, yaitu *Menunggu*, *Si Kupu-Kupu*, *Matinya Seorang Penari Telanjang*, *Senja di Kuburan Keroncong Pembunuhan*, *Sepotong Senja untuk Pacarku*, *Sebuah Pertanyaan untuk Cinta*, *Bulan di Atas Kampung*, *Tujuan: Negeri Senja*, *Hujan Senja dan Cinta*, *Cintaku Jauh di Komodo*, *Cinta di Atas Perahu Cadik*, dan *Aku, Pembunuh Munir*. Hal ini diperlukan supaya objek yang diteliti tidak meluas. Objek yang diambil dianggap sudah dapat mewakili tentang kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut rumusan masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Bagaimana analisis elemen tekstual dalam teks kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma?
- 2) Bagaimana analisis kognisi sosial yang terdapat dalam dalam kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma?
- 3) Bagaimana konteks yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi elemen tekstual yang ada dalam teks kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma.
- 2) Mengidentifikasi kognisi sosial yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma.
- 3) Mengidentifikasi konteks yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan peneliti selanjutnya, sehingga mempermudah peneliti-peneliti tersebut untuk memahami analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.
- (2) Hasil penelitian ini diharapkan bias membantu memperdalam pemahaman tentang analisis teks sastra terutama dalam kajian cerpen *Senja dan Cinta yang Berdarah* karya Seno Gumira Ajidarma. Selain itu, diharapkan juga hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan hasil penelitian dalam bidang sastra.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- (1) Bagi para penikmat karya sastra, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam memperluas cakrawala apresiasi pembaca sastra Indonesia terhadap aspek sastra berupa cerpen.
- (2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para peneliti baru untuk menggunakan pisau bedah Analisis Wacana Kritis pada karya sastra.
- (3) Hasil penelitian ini bagi masyarakat umum diharapkan dapat meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra, bukan hanya sebagai pembaca dan penikmat sastra, tetapi juga sebagai penilai dan pengamat karya sastra.

